

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Gambaran umum objek penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyampaikan laporan keuangannya selama 3 tahun yaitu 2016, 2017, dan 2018. Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang termasuk dalam Bursa Efek Indonesia. Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Pemilihan perusahaan-perusahaan publik yang masuk kategori perusahaan pertambangan didasarkan pada pertimbangan akan pertumbuhan perusahaannya yang bergerak terus secara dinamis. Perusahaan pada sektor pertambangan mendapat perhatian serius dari para investor. Pada akhir tahun 2019 kinerja saham sektor pertambangan sangat cemerlang, dan mengalami pertumbuhan paling tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya. Perhatian yang serius dari investor serta dampak yang ditimbulkan dari sektor ini, maka akan sangat bermanfaat bila laporan keuangan perusahaan dapat disajikan tepat waktu bagi para investor sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.

Objek penelitian berupa perusahaan sektor pertambangan yang dikelompokkan ke dalam dua kategori berdasarkan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan, yaitu:

1. Perusahaan yang tepat waktu dalam pelaporan keuangannya ke BEI.
2. Perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya ke BEI.

Sebagaimana tujuan penelitian, pengujian signifikan pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan akan diuji menggunakan model regresi logistik. Hal ini dikarenakan ukuran ketepatanwaktuan pelaporan keuangan disajikan dalam bentuk skala nominal.

Dengan kriteria yang sudah ditentukan, maka sampel perusahaan yang digunakan adalah 21 sehingga jumlah total sampel dengan periode penelitian 3 tahun adalah 63 data.

4.2. Deskripsi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan profitabilitas. Variabel-variabel ini adalah variabel yang berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Dengan variabel tersebut, dapat diperoleh faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Selanjutnya sampel tersebut terdiri dari 21 perusahaan yang memenuhi kriteria. Adapun perusahaan sektor pertambangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Tahun Berdiri	Bidang	Keterangan
1	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	22 Agustus 1984	Kontraktor Penambangan	PT Radiant Utama Interinsco Tbk. (RUIS) merupakan Perusahaan nasional yang berpengalaman dalam industri Minyak dan Gas Indonesia selama lebih dari 30 tahun dalam menyediakan jasa penunjang teknis untuk sektor minyak dan gas dari hulu sampai hilir, serta industry terkait lainnya.
2	PT Cita Mineral Investindo Tbk	1992	Investasi	Berawal dari bisnis furniture, pada 2005 CITA merambah bidang usaha baru yakni pertambangan bauksit, melalui penyertaan saham pada PT Harita Prima Abadi Mineral. Pada 2 Mei 2007, CITA mengubah nama perusahaan dari PT Cipta Panel Utama Tbk menjadi PT Cita Mineral Investindo Tbk. Sejak resminya perubahan nama perusahaan, CITA dan entitas anak semakin dikenal sebagai salah satu produsen bauksit terbesar di Indonesia.
3	PT Central Omega Resources Tbk	1995	Pembiayaan	Sejak tahun 2008, perusahaan mulai terjun di bidang pertambangan bijih nikel dan pada tahun 2011, perusahaan mulai mengekspor bijih nikel ke luar negeri. Dalam waktu yang relatif singkat, Perusahaan sudah mampu memproduksi bijih nikel sebanyak 3 juta ton per tahun. Tambang bijih nikel perusahaan berlokasi di Sulawesi , yang merupakan salah satu sumber cadangan nikel laterite terbesar di

No	Nama Perusahaan	Tahun Berdiri	Bidang	Keterangan
				dunia, tepatnya di Morowali, Sulawesi Tengah dan Konawe Utara, Sulawesi Tenggara.
4	PT Timah Tbk	02 Agustus 1976	Pertambangan Logam dan Mineral	PT TIMAH (Persero) Tbk merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang pertambangan timah dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1995. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi juga bidang pertambangan, perindustrian, perdagangan, pengangkutan dan jasa.
5	PT Citatah Tbk	1974	Penggalian Tanah/Batu	PT Citatah Tbk adalah perusahaan swasta pertama yang mengembangkan sumber-sumber marmer Indonesia serta bergerak di bidang ekstraksi dan pemrosesan marmer selama kurun waktu lebih dari empat puluh tahun. Perusahaan mengawali penambangan marmer berwarna krem dari tambang di dekat Bandung, dan selanjutnya meraih posisi pasar yang dominan di Indonesia.
6	PT Mitra Investindo Tbk	16 September 1993	Kontraktor Penambangan	Perseroan pertama kali didirikan oleh The (Phoa) Tje Min dengan nama PT Minsuco International Finance. Memulai kegiatan usaha utama di industri jasa pembiayaan (multi fiance) pada tahun 1994. setelah 3 tahun beroperasi, The (Phoa) Tje Min bekerjasama dengan mitra bisnisnya, PT Maharani Paramita melaksanakan penawaran umum saham

No	Nama Perusahaan	Tahun Berdiri	Bidang	Keterangan
				perdana disertai pencatatan seluruh saham-saham Perseroan (Company Listing) pada PT Bursa Efek Jakarta dan PT Bursa Efek Surabaya.
7	PT Adaro Energy Tbk	28 Juli 2004	Pertambangan Batubara (Coal Mining)	Adaro Energy adalah perusahaan energi yang terintegrasi secara vertikal di Indonesia dengan bisnis di sektor batubara, energi, utilitas dan infrastruktur pendukung. Lokasi utama tambang Adaro Energy terletak di Kalimantan Selatan, tempat ditambangnya Envirocoal, batubara termal dengan kadar polutan yang rendah.
8	PT Baramulti Suksessarana Tbk	31 Oktober 1990	Pertambangan Batubara	PT Baramulti Suksessarana Tbk menjalankan kegiatan usaha di bidang perdagangan batubara. Pada awalnya, Perseroan menjadi bagian dari agen pemasaran dan perdagangan untuk PT Tambang Batubara Bukit Asam. Namun, seiring dengan perkembangan usaha yang baik, Perseroan mengakuisisi PT Antang Gunung Meratus pada tahun 1995 untuk memulai kegiatan eksplorasi batubara di tahun 1999. Sedangkan, Perseroan sendiri memulai produksi batubara secara komersial di tahun 2011.
9	PT Bumi Resources Tbk	26 Juni 1973	Pertambangan Batubara	PT Bumi Modern Tbk, pada mulanya Perseroan bergerak dalam bidang industri perhotelan dan pariwisata. Setelah melakukan penawaran saham perdana pada tahun 1990, BUMI

No	Nama Perusahaan	Tahun Berdiri	Bidang	Keterangan
				bertransformasi dan memasuki industri minyak, gas alam dan pertambangan pada tahun 1998. Seiring dengan booming industri pertambangan nasional, BUMI tumbuh pesat melakukan ekspansi usaha dengan menggali kekayaan alam Indonesia, antara lain batubara dan barang tambang lainnya. Saat ini, BUMI tercatat sebagai salah satu eksportir batubara termal terbesar di dunia.
10	PT Bayan Resources Tbk	1973	Pertambangan Batubara	PT Bayan Resources Tbk (Perseroan) atau Bayan Group merupakan produsen batubara semi-soft coking, subbituminous dan bituminous berkadar belerang rendah yang ramah lingkungan. Perseroan memadukan operasional pertambangan, pengolahan serta logistik melalui anak perusahaan yang bergerak di berbagai bidang usaha, mulai dari pertambangan, pengelolaan jasa pelabuhan, pengangkutan, kontraktor dan jasa sewa alat-alat.
11	PT Delta Dunia Makmur	26 November 1990	Pertambangan Batubara	Pada awalnya, Perseroan memulai usahanya sebagai produsen tekstil benang rayon, katun dan poliester untuk pasar ekspor. Kemudian pada bulan Februari 2008, Perseroan mengalihkan fokusnya ke bidang pengembangan properti komersial dan

No	Nama Perusahaan	Tahun Berdiri	Bidang	Keterangan
				industri sebagai upaya untuk menyesuaikan terhadap perubahan tren pertumbuhan industri di Indonesia.
12	PT Golden Energy Mines Tbk	13 Maret 1997	Pertambangan melalui anak perusahaan dan perdagangan batubara	Pada tanggal 10 Desember 2009, Perseroan diakuisisi oleh PT Dian Swastatika Sentosa Tbk dengan mengambil alih sebanyak 99,998% saham atas Perseroan dari PT Gerbangmas Tunggal Sejahtera. Pada tanggal 16 November 2010, Perseroan berubah nama menjadi PT Golden Energy Mines Tbk. Perubahan nama ini dilakukan dalam rangka IPO dan sesuai dengan kegiatan usaha utama Perseroan di bidang energi dan batubara.
13	PT Harum Energy Tbk	12 Oktober 1995	Beroperasi dan berinvestasi dalam bidang pertambangan batubara, perdagangan dan jasa melalui anak perusahaan	Perseroan didirikan dengan nama PT Asia Antrasit yang kemudian berubah nama menjadi PT Harum Energy pada tanggal 13 November 2007. Perseroan bergerak di bidang pertambangan, industri, perdagangan, dan jasa yang terkait dengan batubara. Kegiatan usaha tersebut dijalankan bersama dengan Entitas Anak dan Entitas Asosiasi. Sampai saat ini, Perseroan telah memiliki 4 wilayah pertambangan yang terletak di Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Kutai Timur di Provinsi Kalimantan Timur.
14	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	02 September 1987	Pertambangan Batubara	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, atau dikenal "ITM", didirikan pada tahun

No	Nama Perusahaan	Tahun Berdiri	Bidang	Keterangan
				1987 dan merupakan anak perusahaan Banpu Group dari Thailand. Melalui investasi, survei tambang, pengujian nilai bisnis dan pembangunan infrastruktur tambang, ITM telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan pertambangan terbesar di Indonesia dalam produksi batubara termal.
15	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	02 Mei 1992	Pertambangan Batubara	PT Mitrabara Adiperdana Tbk merupakan perusahaan pertambangan batubara yang memiliki izin usaha pertambangan batubara dan wilayah izin usaha pertambangan di Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara. Perseroan memulai produksi pada tahun 2008. Produk unggulan Perseroan adalah batubara berkualitas tinggi dengan medium CV (low ash-low sulfur) yang sangat diminati oleh pasar internasional berkat karakteristiknya yang lebih ramah lingkungan.
16	PT Samindo Resources Tbk	15 Maret 2000	Jasa IT dan Internet Provider	Perseroan merupakan perusahaan investment holding terkemuka di Indonesia yang menyediakan jasa pertambangan batubara terintegrasi dengan kompetensi inti di bidang jasa pemindahan batuan penutup, produksi batubara, pengangkutan batubara dan pemboran eksplorasi. Sebelum bersinergi menjadi PT Samindo Resources Tbk, seluruh anak usaha Perseroan telah lebih dulu malang

No	Nama Perusahaan	Tahun Berdiri	Bidang	Keterangan
				melintang di industri batubara di tanah air. Lebih dari dua dekade anak usaha Perseroan dipercaya untuk mengelola tambang batubara milik PT KIDECO Jaya Agung yang berlokasi di Kalimantan Timur.
17	PT Bukit Asam Tbk	02 Maret 1981	Pertambangan Batubara	PT Bukit Asam Tbk memiliki sejarah yang sangat panjang di industri batu bara nasional. Operasional dari perusahaan ini ditandai dengan beroperasinya tambang Air Laya di Tanjung Enim tahun 1919 oleh pemerintah kolonial Belanda. Pada tanggal 2 Maret 1981, PN TABA kemudian berubah status menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) atau dikenal juga sebagai PTBA. Pada 1990 pemerintah menetapkan penggabungan Perum Tambang Batubara dengan Perseroan. Pada 1993 pemerintah menugaskan Perseroan untuk mengembangkan usaha briket batu bara.
18	PT Golden Eagle Energy Tbk	14 Maret 1980	Hotel and Tourism	PT Golden Eagle Energy Tbk dibentuk di tahun 1980 dengan nama PT The Green Pub dan memiliki bisnis utama yang berfokus pada bidang restoran dan hiburan. Di tahun 1996 Perusahaan mengganti namanya menjadi PT Setiamandiri Mitratama. Bidang usaha utama yaitu Pertambangan batu bara dengan aktivitas pendukung

No	Nama Perusahaan	Tahun Berdiri	Bidang	Keterangan
				dalam bidang jasa, perdagangan, pembangunan, perindustrian dan pengangkutan darat.
19	PT Toba Bara Sejahtera Tbk	03 Agustus 2007	Pertambangan dan Perdagangan Batu Bara, Pengolahan Minyak Kelapa Sawit dan Energi	Beroperasi sejak 2007, PT Toba Bara Sejahtera Tbk (Perseroan) awalnya didirikan dengan nama PT Buana Persada Gemilang. PT Buana Persada Gemilang berubah nama menjadi PT Toba Bara Sejahtera berdasarkan. Perseroan merupakan salah satu produsen batu bara termal utama di Indonesia dengan lokasi di Sangasanga, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur yang memiliki luas konsesi area sekitar 7.087 hektar terdiri dari 3 tambang.
20	PT Surya Esa Perkasa Tbk	24 Maret 2006	Industri pemurnian dan pengolahan gas bumi	Kegiatan utama Perseroan adalah pemilik dan operator kilang bahan bakar gas cair (liquifid petroleum gas atau LPG), dengan fasilitas produksi di daerah Palembang, Sumatera Selatan yang mulai beroperasi pada tahun 2007. Sejak tahun 2018, melalui entitas anak PT Panca Amara Utama (PAU) telah beroperasi pabrik amoniak di daerah Luwuk, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah.
21	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	02 Agustus 1996	Power Plan / Pembangkit Listrik	Ruang lingkup usaha PT Dian Swastatika Sentosa Tbk antara lain penyedia tenaga listrik (induk perusahaan dan entitas anak) ; pertambangan dan perdagangan batubara, multimedia, dan perdagangan pupuk & bahan-bahan kimia

No	Nama Perusahaan	Tahun Berdiri	Bidang	Keterangan
				(entitas anak). Produk yang dihasilkan antara lain listrik, batubara, TV berbayar, internet, pestisida, pupuk, dan bahan kimia.

(Sumber : Data yang diolah, 2020)

4.3. Analisis Data

4.3.1. Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif variabel penelitian dilakukan untuk menganalisa data dengan cara memberikan gambaran penjelasan yang menginterpretasikan hasil dari analisis data yang telah terkumpul dan diteliti. Data yang diolah di SPSS terdiri dari *leverage* (DER), ukuran perusahaan (SIZE), kepemilikan institusional (KI), dan profitabilitas (ROA) yang nantinya dapat diketahui rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi setiap variabel. Variabel ketepatanwaktuan pelaporan keuangan (TL) tidak diikutkan karena variabel tersebut merupakan skala nominal, sehingga tidak perlu mengetahui rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi (Anjani, 2019).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan spss 23.0 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	63	-2.11	11.91	1.3548	1.88327
SIZE	63	16.14	22.68	19.7908	1.54227
KI	63	12.97	97.39	62.9555	24.00617
ROA	63	.00	1.00	.1210	.15298
Valid N (listwise)	63				

(Sumber : data diolah dengan SPSS 23)

Deskriptif statistik variable penelitian pada perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dari tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa pada variabel *leverage* (DER) angka paling rendah (minimum) sebesar -2,11 yaitu pada PT Bumi Resources Tbk sedangkan angka paling tinggi (maximum) sebesar 11,91 yaitu pada PT Bumi Resources Tbk. Nilai rata-rata (mean) sebesar 1,3548 dan nilai standar deviasi sebesar 1,88327.
2. Pada variabel ukuran perusahaan (SIZE) hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 19,7908 dan standar deviasi sebesar 1,54227. Nilai minimum (rendah) sebesar 16,14 yaitu pada PT Mitra Investindo Tbk dan nilai maksimum (tinggi) sebesar 22,68 yaitu pada PT Adaro Energy Tbk.
3. Hasil analisis deskriptif terhadap variabel kepemilikan institusional (KI) menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 62,9555 dan standar deviasi sebesar 24,00617. Nilai minimum (rendah) sebesar 12,97 yaitu pada PT Bumi Resources Tbk dan nilai maksimum (tinggi) sebesar 97,39 yaitu pada PT Cita Mineral Investindo Tbk.
4. Hasil analisis deskriptif terhadap variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,1210 dan standar deviasi sebesar 0,15298. Nilai minimum (rendah) sebesar 0,00 yaitu pada PT Surya Esa Perkasa Tbk dan nilai maksimum (tinggi) sebesar 1,00 yaitu pada PT PT Samindo Resources Tbk.

Tabel 4. 3 Deskripsi Ketepatan Waktu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Terlambat	7	11.1	11.1	11.1
	Tepat Waktu	56	88.9	88.9	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Tabel 4.4 menunjukkan total sampel sebanyak 63. Untuk perusahaan tepat waktu diberi kode (1) sedangkan untuk perusahaan yang tidak tepat waktu diberi kode (0). Perusahaan yang tidak tepat waktu berjumlah 7 atau sebesar 11,1% sedangkan perusahaan yang tepat waktu sejumlah 56 atau sebesar 88,9% dari sampel.

4.3.2. Uji Multikolenieritas

Uji multikolenieritas merupakan korelasi yang sangat tinggi atau rendah yang terjadi antara variabel bebas dimana bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bebas mempunyai masalah multikorelasi. Uji multikolenieritas bisa dilihat pada tabel *correlation matrix*. Apabila nilai secara keseluruhan $<0,8$ maka menunjukkan tidak ada multikolenieritas, sedangkan jika nilai keseluruhan $>0,8$ maka terjadi gejala multikolenieritas. Hasil uji multikolenieritas pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Correlation Matrix

		Constant	DER	SIZE	KI	ROA
Step 1	Constant	1.000	-.482	-.968	.312	.639
	DER	-.482	1.000	.468	-.273	-.349
	SIZE	-.968	.468	1.000	-.526	-.744
	KI	.312	-.273	-.526	1.000	.504
	ROA	.639	-.349	-.744	.504	1.000

(Sumber : data diolah dengan SPSS 23)

Pada tabel *correlation matrix* menunjukkan bahwa nilai secara keseluruhan kurang dari 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolenieritas antar variabel bebas.

4.3.3. Pengujian Hipotesis

1. Menguji Keseluruhan Model Regresi

Menguji keseluruhan model regresi dengan melihat angka $-2 \text{ Log Likelihood}$. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$ dan statistik ini disebut *Likelihood ratio x2 statistics*. Hasil uji keseluruhan model dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Iteration History

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	45.908	1.556
2	43.999	1.995
3	43.953	2.077
4	43.953	2.079
5	43.953	2.079

(Sumber : data diolah dengan SPSS 23)

Tabel 4. 6 Iteration History

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	DER	SIZE	KI	ROA
Step 1 1	32.344	4.645	-.320	-.165	.009	.502
2	24.284	8.063	-.467	-.335	.020	2.013
3	20.939	10.839	-.484	-.513	.036	6.171
4	18.691	12.547	-.454	-.650	.052	15.116

5	15.542	15.900	-.446	-.888	.063	42.079
6	13.211	23.416	-.487	-1.382	.095	83.219
7	12.761	28.549	-.563	-1.711	.122	105.215
8	12.724	30.257	-.595	-1.825	.135	111.798
9	12.723	30.442	-.599	-1.839	.137	112.519
10	12.723	30.445	-.599	-1.839	.137	112.530
11	12.723	30.445	-.599	-1.839	.137	112.530

(Sumber : data diolah dengan SPSS 23)

Pada tabel Iteration History diatas menunjukkan angka *-2 Log Likelihood* step 0 sebesar 43,953 dan angka *-2 Log Likelihood* step 1 sebesar 12,723. Ini menunjukkan terjadinya penurunan pada nilai *-2 Log Likelihood* sebesar 31,230. Terdapat penurunan nilai *-2 log Likelihood* sehingga hipotesis nol diterima (model yang dihipotesiskna fit dengan data) dan dapat disimpulkan bahwa bahwa secara keseluruhan model regresi logistik merupakan model yang baik.

2. Menguji Koefisien Determinasi

Tujuan Koefisien Determinasi (R^2) adalah untuk mengukur seberapa besar kombinasi variabel independen maupun menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji koefisien determinasi menggunakan nilai *Nogelkerke R Square*. Adapun hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Nogelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	12.723 ^a	.391	.778

(Sumber : data diolah dengan SPSS 23)

Dilihat pada tabel diatas menunjukkan nilai *Nogelkerke R Square* sebesar 0,778 yang artinya variabel yang dapat dijelaskan oleh variabel independen

sebesar 77,8% dan sisanya sebesar 22,2% dijelaskan variabel-variabel lain diluar model penelitian selain variabel *leverage* (DER), ukuran perusahaan (SIZE), kepemilikan institusional (KI), dan profitabilitas (ROA).

3. Menguji Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan model regresi dalam penelitian ini menggunakan *Hosmer and Lemeshow Test* yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan sesuai dengan model. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Test Goodness of Fit* $>0,05$ maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2016). Hasil penelitian uji kelayakan model regresi sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	.662	8	1.000

(Sumber : data diolah dengan SPSS 23)

Dari tabel *Hosmer and Lemeshow Test* diatas menunjukkan nilai *Chi Square* sebesar 0,662 dengan nilai signfikansi sebesar 1,000 lebih besar dari 0,05. Tingkat signifikansi $>0,05$ maka hipotesis nol tidak dapat ditolak (H_0 diterima), sehingga model regresi ini layak digunakan untuk analisa selanjutnya.

4. Menguji Koefisien Regresi

Tabel 4. 9 Variable in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	DER	-.599	.361	2.752	1	.097	.549
	SIZE	1.839	.873	4.439	1	.035	.159
	KI	.137	.094	2.102	1	.147	1.147
	ROA	112.530	51.817	4.716	1	.030	7.436E+48
	Constant	30.445	15.620	3.799	1	.051	1667852445411 8.758

(Sumber : data diolah dengan SPSS 23)

Berdasarkan model regresi diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Pengujian terhadap hipotesis pertama ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel *leverage*. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Nilai signifikansi dalam variabel ini adalah sebesar 0,097 dengan besarnya koefisien regresi *leverage* yaitu -0,599. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,097 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa, *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan sehingga hipotesis pertama (H1) tidak dapat didukung kebenarannya.
- b. Pengujian terhadap hipotesis kedua ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Nilai signifikansi dalam variabel ini adalah sebesar 0,035 dengan besarnya koefisien regresi

ukuran perusahaan yaitu 1,839. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan positif karena signifikansi $0,035 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi yang positif, maka dapat disimpulkan bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan sehingga hipotesis kedua (H2) dapat didukung kebenarannya.

- c. Pengujian terhadap hipotesis ketiga ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel kepemilikan institusional. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Nilai signifikansi dalam variabel ini adalah sebesar 0,147 dengan besarnya koefisien regresi ukuran perusahaan yaitu 0,137. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,147 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan sehingga hipotesis ketiga (H3) tidak dapat didukung kebenarannya.
- d. Pengujian terhadap hipotesis ketiga ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel profitabilitas. Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Nilai signifikansi dalam variabel ini adalah sebesar 0,030 dengan besarnya koefisien regresi profitabilitas yaitu 112,530. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan positif karena signifikansi $0,030 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi yang positif, maka dapat disimpulkan bahwa, profitabilitas

berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan sehingga hipotesis keempat (H4) dapat didukung kebenarannya.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat *leverage* keuangan suatu perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin tinggi *leverage* berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya, semakin rendah *leverage* akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya. Hasil penelitian pada perusahaan sektor pertambangan periode 2016-2018 menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan, hal ini menunjukkan komitmen perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu tidak dipengaruhi oleh besarnya *leverage*.

Perusahaan yang memiliki *leverage* rendah maupun tinggi tidak bisa menjadi jaminan perusahaan tersebut akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Dari data penelitian dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* keuangan tinggi seperti PT Surya Esa Perkasa Tbk dengan tingkat *leverage* sebesar 2,88 menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan perusahaan yang mempunyai nilai *leverage* yang rendah menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu pula seperti PT Harum Energy Tbk dengan tingkat *leverage* sebesar 0,16 dan PT Mitrabara Adiperdana

Tbk dengan tingkat leverage sebesar 0,27. Perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dikarenakan adanya kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dan sanksi yang didapat apabila tidak menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Sanksi tersebut berupa sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Undang-Undang.

Hasil uji statistik ini didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya leverage sebuah perusahaan tidak secara praktis menyebabkan perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu ataupun terlambat.. (Susilo & Fatmayeti, 2015).

4.4.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatwaktuan Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan. Hal ini mencerminkan bahwa ukuran perusahaan secara konsisten sebagai faktor fundamental yang mempengaruhi fenomena pelaporan keuangan di pasar modal (Wirakusuma & Cindrawati, 2016). Semakin besar ukuran perusahaan maka memiliki kemampuan yang lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan, karena perusahaan yang besar tentu memiliki sumber daya lebih banyak. Dengan adanya sumber daya yang besar dan komponen-komponen pendukung lainnya, perusahaan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Mareta, 2015).

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Semakin besar perusahaan, sumber daya serta sistem informasi yang dimiliki lebih banyak. Perusahaan besar juga memperoleh pengawasan baik dari investor, regulator maupun masyarakat, sehingga akan menyebabkan perusahaan besar semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangannya (Darmawati & Noor, 2018).

4.4.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil yang tidak signifikan terjadi karena perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan institusional yang besar maupun kecil sama-sama ingin laporan keuangannya segera dipublikasikan. Semakin tinggi kepemilikan institusional terhadap sebuah perusahaan tidak akan meningkatkan peluang/kemungkinan bagi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hasil ini terjadi karena perusahaan yang memiliki persentase tinggi (besar) ataupun rendah (kecil) ingin menyampaikan laporan keuangannya sesegera mungkin. Perusahaan yang dimiliki oleh institusi baik yang kecil atau yang besar memiliki tanggung jawab yang sama yakni melaporkan hasil kinerjanya selama satu periode kepada pemilik perusahaan.

Pemilik ingin mengetahui perkembangan usaha perusahaan secepat mungkin guna menentukan kebijakan strategis apa yang ingin dilakukan. Selain

itu untuk menarik pihak-pihak lain yang menggunakan laporan keuangan seperti calon investor dan calon kreditor maka perusahaan harus menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Calon investor merupakan target yang potensial untuk perusahaan. Maka dari itu untuk dapat menarik perhatian investor maka perusahaan harus mampu memberikan performa yang baik dengan cara melaporkan/menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Berdasarkan data penelitian dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan institusional yang besar seperti PT Cita Mineral Investindo Tbk dengan kepemilikan institusional sebesar 97,39% menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan institusional yang kecil menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu pula seperti PT Mitra Investindo Tbk dengan kepemilikan institusional sebesar 29,87%.

Hasil uji statistik ini didukung oleh penelitian yang menghasilkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tidak berpengaruhnya kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan diduga karena kurangnya pengawasan dari pihak institusi selaku pemegang saham dan pihak institusi lebih mementingkan angka dalam laporan keuangan terutama laba (profit) ketimbang waktu penyampaian laporan keuangan. (Azhari & Nuryatno, 2019). Perbedaan ini terjadi karena adanya perbedaan sampel dan tahun penelitian.

4.4.4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Dalam penelitian ini profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Profit merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan profit akan cenderung lebih tepat waktu melaporkan keuangan perusahaannya. Jika pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen akan lebih cenderung melaporkan tepat waktu dan sebaliknya.

Hasil peneilitan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan hasil pengujian dengan regresi logistik menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan, Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang optimal akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung berita baik dimana perusahaan akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu (Dwiyani, Badera, & Sudana, 2017).